



## **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI**

**Eva Safitri\*, Ema Pariati, Eko Nursalim**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia  
Email: [evasafitri1e@gmail.com](mailto:evasafitri1e@gmail.com)\*, [Emapariati010523@gmail.com](mailto:Emapariati010523@gmail.com),  
[ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (IRE) in vocational high schools (SMK), such as SMK Negeri 1 Karanganyar, plays a central role in shaping the character and morals of students. IRE teachers at SMK Negeri 1 Karanganyar have a significant responsibility in enhancing the quality of IRE instruction. This article discusses various strategies employed by IRE teachers to improve the development of IRE learning, including the implementation of interactive methods, utilization of technology, relevance of materials to students' lives, collaboration with external resources, facilitating open discussions on religious issues, formative assessment, and feedback usage. Furthermore, this article also encompasses the evaluation and development process of the IRE curriculum at SMK Negeri 1 Karanganyar, involving goal analysis, learning material evaluation, teaching methods, assessment of learning outcomes, feedback from students and teachers, identification of development needs, curriculum development, as well as implementation and monitoring phases. The aim of this evaluation and development is to ensure that Islamic religious education at SMK Negeri 1 Karanganyar remains in accordance, relevant, and effective according to student demands and societal developments.*

**Keywords:** Strategy; PAI Learning Development

### **ABSTRAK**

*Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK), seperti SMK Negeri 1 Karanganyar, memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Artikel ini membahas berbagai strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI, termasuk penerapan metode interaktif, pemanfaatan teknologi, relevansi materi dengan kehidupan siswa, kerjasama dengan sumber daya eksternal, fasilitasi diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan, penilaian formatif, dan penggunaan umpan balik. Selain itu, artikel ini juga mencakup proses evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar, yang melibatkan analisis tujuan, pengevaluasian materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian hasil belajar, umpan balik dari siswa dan guru, identifikasi kebutuhan pengembangan, pengembangan kurikulum, serta tahap implementasi dan pemantauan. Tujuan dari evaluasi dan pengembangan ini adalah memastikan bahwa pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar tetap sesuai, relevan, dan efektif sesuai dengan tuntutan siswa dan perkembangan masyarakat.*

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan Pembelajaran PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh karena itu, guru PAI di SMK 1 Karanganyar, sebagai garda terdepan dalam penyampaian materi PAI, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dalam upaya ini, guru harus merancang strategi yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang optimal.<sup>1</sup>

SMK 1 Karanganyar sebagai lembaga pendidikan memiliki misi untuk mencetak lulusan yang kompeten, baik dalam bidang kejuruan maupun dalam hal karakter dan moral. Pembelajaran PAI menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru PAI di SMK 1 Karanganyar dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI. Di sini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan Pembelajaran PAI merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik dan mencetak generasi yang bisa bermanfaat di masyarakat sehingga sangat dibutuhkan untuk peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar karena SMK Negeri 1 Karanganyar sebuah sekolah yang memiliki program keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan dimana peserta didik khususnya kelas sebelas akan menjalani yang namanya proses Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang sekarang berubah nama menjadi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan selama tiga bulan. Di tahun angkatan 2021 PKL/PSG tersebut pernah dilaksanakan selama enam bulan sesuai peraturan baru dan sebagai uji coba dan di tahun angkatan berikutnya PSG dilaksanakan kembali selama tiga bulan seperti angkatan sebelum-sebelumnya. Jadi bekal ilmu agama sangat diperlukan oleh peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar khusus tentang nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik sehingga peran guru PAI sangat berperan untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar sehingga terciptalah generasi-generasi muda yang memiliki karakter kedisiplinan dan akhlak yang baik.

Pendahuluan ini bertujuan untuk membahas beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI di SMK 1 Karanganyar dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dan berdampak positif pada siswa.<sup>2</sup> Pengembangan Materi yang Relevan: Guru PAI perlu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini akan membantu siswa melihat keterkaitan antara ajaran agama Islam dan realitas dalam

---

<sup>1</sup> Deni Setyadi Nugraha Taufiqur Rohman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. 02 (2020): h. 161-176.

<sup>2</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2017.

kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Pemanfaatan Teknologi; Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti multimedia dan internet, untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan interaktif. Ini dapat mencakup penggunaan video, presentasi, dan platform pembelajaran online.<sup>4</sup> Di era teknologi yang semakin modern dimana guru-guru dituntut untuk bisa menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu proses pengembangan pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai edukasi pembelajaran yang relevan dengan zaman peserta didik SMK Negeri 1 Karangan sebagaimana yang telah digunakan oleh sekolah-sekolah yang maju.

Diskusi dan Debat; Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu keagamaan dan moral.<sup>5</sup> Ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama Islam. Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan terkait diskusi dan debat tersebut adalah guru memegang peran penting dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan debat tentang masalah keagamaan dan moral yang berkaitan dengan agama Islam. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi semacam itu, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Ini memungkinkan mereka untuk merenungkan nilai-nilai, etika, dan bagaimana prinsip-prinsip agama tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang kompleks.<sup>6</sup> Diskusi dan debat semacam ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip agama Islam secara lebih praktis dan relevan.

Pengalaman Praktis; Mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan kemanusiaan dapat membantu siswa mengalami agama Islam secara praktis. Pengalaman praktis dalam konteks ini mengacu pada pengalaman nyata atau langsung yang dialami oleh siswa dalam kegiatan yang terkait dengan agama Islam. Dalam konteks yang disebutkan, mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan kemanusiaan dapat memberikan siswa pengalaman nyata dalam memahami dan merasakan praktik-praktik keagamaan Islam atau nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam agama tersebut.

Dengan pengalaman praktis ini, siswa dapat lebih mendalam dan konkret

---

<sup>3</sup> Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 02 (2018): h. 140-163.

<sup>4</sup> Dodo Mutado, "Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Journal on Education* Vol. 6, no. 01 (2023): h. 35-47.

<sup>5</sup> Taufik Mustofa Ridwan Ahmad, Abdurahim, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04," *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Vol. 07, no. 02 (2023): h. 276-283.

<sup>6</sup> Meiliza sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01, no. 01 (2023): h. 54-71.

dalam memahami konsep-konsep agama Islam atau nilai-nilai etika kemanusiaan, karena mereka mengalami sendiri bagaimana praktik-praktik iniditerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks yang nyata. Pengalaman praktis seperti ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan mendalam bagi siswa, karena mereka tidak hanya memahami teoritik, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Evaluasi Terus-Menerus; Guru harus melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam pemahaman dan praktik agama Islam. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyesuaian strategi pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK 1 Karanganyar, guru PAI memiliki peran yang sangat penting. Dengan merancang strategi yang efektif, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa.<sup>7</sup> Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas untuk mencetak generasi yang kompeten secara kejuruan dan berakhlak mulia.

Menurut Pak Ihwal selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar selaku responden yang menjadi narasumber pada penelitian ini, beliau berkata mengenai strategi seorang guru PAI dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar ini di tahun angkatan 2021 peserta didik sudah mulai dibuatkan sebuah program ekstrakurikuler yang dikhususkan untuk belajar keagamaan dengan program bernama Rohani Islam (ROHIS) dimana kegiatan ini dipandu oleh guru PAI sebelumnya yaitu pak Syahroni dimana beliau melaksanakan teknik baca Al-Qur'an dan hapalan 5 menit dan praktek sholat wajib, sholat sunah, praktek sholat jenazah dan belajar tentang akhlak melalui cerita para Nabi dan Rasul, para sahabat Rasulullah contoh bagaimana melatih diri untuk tidak terbawa oleh hawa nafsu semata maka bisa menerapkan puasa sunah sebagai bentuk menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dan banyak ajaran akhlak lainnya yang bisa menjadi pedoman bagi peserta didik para alumni jika sudah lulus dari SMK Negeri 1 Karanganyar

Penelitian ini diteliti di sebuah sekolah di Desa Karanganyar yang bernama SMK Negeri 1 Karanganyar yang terletak di Jln. Poros Provinsi Karanganyar Seberang depan kantor KUA Karanganyar dan untuk memasuki lokasi tersebut menempuh jarak 350 meter ke dalam menuju SMK Negeri 1 Karanganyar.

---

<sup>7</sup> Dian Namora Tanjung, Wisudatul Ummi, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 07, no. 01 (2022): h. 199-217.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi dan ilustrasi, bukan dalam bentuk data kuantitatif berupa angka. Pendekatan kualitatif ini mengandalkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Laporan penelitian ini memuat data kutipan dan deskripsi penulis. Tujuannya adalah untuk mendekati subjek penelitian, memudahkan interaksi dengan mereka, serta mempermudah deskripsi data hasil penelitian. Subjek penelitian atau responden merupakan sampel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Disini penulis mencoba mengkaji tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar karena SMK Negeri 1 Karanganyar itu merupakan sekolah pertanian yang memiliki program keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) dimana sistem keilmuannya berfokus pada proses praktik Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) maka guru agama bisa mencari cara bagaimana peserta didik di SMK Negeri 1 Karanganyar yang secara umumnya berfokus pada ATP nya bisa mempunyai waktu-waktu khusus untuk tetap belajar agama karena untuk menjadi seorang peserta didik yang berkarakter harus memiliki akidah dan akhlak yang baik. Penulis disini mengambil data dengan cara melakukan sebuah observasi. Pada saat bersamaan penulis juga langsung melakukan wawancara dengan responden. Observasi yang digunakan penulis disini adalah observasi non partisipan, dimana posisi penulis menjadi pengamat semata. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Wawancara disini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga penulis bisa mendapatkan keterangan yang lebih mendalam terkait strategi guru PAI untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Strategi meningkatkan pengembangan Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Inovatif Oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar**

Taktik guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Karanganyar mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI bagi siswa.<sup>8</sup> Berikut adalah sejumlah strategi yang dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Metode Interaktif sebagai Sarana Pembelajaran Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, dan proyek

---

<sup>8</sup> Achmad Maulidi, "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 02, no. 01 (2022): h. 13-22.

kolaboratif, mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide serta pandangan mereka. Pada metode ini banyak peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar karena di SMK sendiri di setiap hari Sabtu ada kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan yang menyangkut pada pembelajaran PAI yaitu kegiatan Rohani Islam (ROHIS), kegiatan ini dipandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Karanganyar oleh bapak Ihsan sebelum beliau ROHIS ini dipandu oleh bapak Sahroni selaku guru PAI yang mengajar sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini dibentuk dengan tujuan sebagai jalur untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik di SMK Negeri 1 Karanganyar arti pentingnya pembelajaran PAI.

*Kedua*, Teknologi sebagai Penunjang Pembelajaran; Integrasi teknologi modern dalam pengajaran PAI meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan multimedia, sumber daya daring, dan platform pembelajaran elektronik untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Menurut penulis terkait teknologi sebagai penunjang pembelajaran memiliki kebermanfaatannya yang signifikan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga guru-guru khususnya guru agama yang mengajarkan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar selalu berusaha mengupgrade diri dengan baik seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga mengharuskan guru-guru terkhusus guru agama menguasai keterampilan yang religius yang menjadi sebuah cara untuk membangun semangat kepada peserta didik bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar itu sangat menyenangkan. Maka memanfaatkan teknologi modern dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Karanganyar. Guru dapat menggunakan beragam alat multimedia, sumber daya online, dan platform pembelajaran elektronik untuk menghadirkan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, Relevansi Materi dengan Konteks Kehidupan Siswa; Guru harus menjadikan materi pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam berkaitan dengan kehidupan mereka. Maksudnya adalah seorang guru perlu menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa agar menjadi relevan. Hal ini dicapai dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ajaran agama Islam berhubungan dengan kehidupan mereka. Guru perlu membuat

---

<sup>9</sup> Fathurahman Fathra, "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol. 10, no. 02 (2023): h. 209-219.

materi pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan realitas sehari-hari siswa dengan menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat menemukan keterkaitan antara ajaran agama Islam dan kehidupan peserta didik, situasi kontemporer adalah istilah yang merujuk pada keadaan, peristiwa, atau topik yang sedang terjadi pada saat ini.<sup>10</sup> Ini mencakup hal-hal yang relevan dengan zaman sekarang dan peristiwa yang tengah berlangsung dalam masyarakat atau dunia. Dalam konteks pembelajaran PAI yang telah dibahas sebelumnya, menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer berarti menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip agama tersebut memiliki relevansi dengan isu-isu dan peristiwa yang sedang berlangsung dalam masyarakat saat ini.

*Keempat*, Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal; Guru dapat mengundang pembicara tamu, seperti cendekiawan agama, ulama, atau tokoh masyarakat, untuk memberikan perspektif tambahan tentang agama Islam. Kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau acara keagamaan juga dapat memperkaya pengalaman siswa. Maksud dari pemanfaatan sumber daya eksternal adalah Guru memiliki kemungkinan untuk mengundang narasumber tamu, seperti cendekiawan agama, ulama, atau tokoh masyarakat, untuk memberikan wawasan tambahan mengenai agama Islam. Selain itu, kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau partisipasi dalam acara keagamaan dapat berkontribusi pada pengalaman belajar siswa.

*Kelima*, Diskusi Terbuka tentang Isu-isu Keagamaan; Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu keagamaan dan moral. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami beragam pandangan dan mengembangkan pemikiran kritis. Jadi, dengan sering melakukan diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan peserta didik dapat membuka jalan pikirannya dan mendapatkan berupa wawasan baru dan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pemikiran kritis peserta didik di SMK Negeri 1 Karang.

*Keenam*, Penilaian Formatif dan Umpan Balik; Guru memberikan penilaian formatif secara berkala dan umpan balik konstruktif kepada siswa. Ini membantu siswa memahami sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan area mana yang perlu ditingkatkan. Maka penulis menyimpulkan bahwa Penilaian formatif adalah langkah evaluasi yang secara berkala dilakukan oleh guru untuk mengawasi kemajuan siswa dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Maksud dari penilaian formatif adalah untuk membantu siswa menilai sejauh mana mereka telah memahami materi pelajaran dan mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan.

Umpan balik (*feedback*) konstruktif adalah informasi yang disediakan oleh guru

---

<sup>10</sup> Sa'datul Marwah Rosedah, "Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 2," *Islamic Journal of Education* Vol. 02, no. 02 (2023): h. 64-76.

kepada siswa mengenai penampilan mereka. Ini tidak hanya mencakup hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan petunjuk tentang cara meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru membantu siswa mengenali kelemahan mereka dan memberikan dukungan untuk pengembangan lebih lanjut. Jadi, inti dari penilaian formatif dan umpan balik adalah untuk membantu siswa mengevaluasi sejauh mana mereka telah belajar dan memberikan pedoman agar mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka selama proses pembelajaran.

*Ketujuh, Pengembangan Materi Pembelajaran Kreatif;* Guru menciptakan materi pembelajaran kreatif, seperti video pembelajaran, permainan edukasi, atau proyek praktis yang memungkinkan siswa menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks realitas sehari-hari. Disini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa seorang guru terkhusus guru PAI harus memikirkan bagaimana strategi atau cara yang tepat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar dimana bisa melalui pembelajaran kreatif seperti pembuatan video pembelajaran, permainan edukasi dan cara lainnya yang bisa menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dengan tetap mempertahankan konten-konten penting dari setiap materi PAI.

*Kedelapan, Sumber Bacaan yang Beragam;* Guru menyediakan beragam sumber bacaan, termasuk teks suci, buku teks, artikel, dan buku referensi, untuk membantu peserta didik mendalami pemahaman tentang agama Islam. Maksudnya adalah Dalam upaya membantu siswa memahami agama Islam dengan lebih mendalam, seorang guru menyediakan beragam sumber bacaan seperti teks suci, buku teks, artikel, dan buku referensi. Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, siswa dapat mempelajari dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama Islam.

*Kesembilan, Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik;* Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi aktif peserta didik, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dilihat dari kalimat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seorang guru menciptakan suasana di dalam kelas yang mendukung partisipasi. Ini berarti peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajarannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam materi pelajaran.

*Kesepuluh, Evaluasi Berkelanjutan dan Adaptasi;* Guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang digunakan dan bersedia untuk mengadaptasi metode pembelajaran jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kalimat tersebut menggambarkan tindakan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seperti melakukan Evaluasi Terus-Menerus; dimana guru secara

berkala mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, termasuk pemantauan respons peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan identifikasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. *Fleksibilitas* dalam Penyesuaian Metode Pembelajaran; dimana guru memiliki kesiapan dan fleksibilitas untuk mengubah atau menyesuaikan

metode pembelajaran apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya kebutuhan perubahan.<sup>11</sup> Hal ini bisa mencakup penggantian metode pengajaran, bahan ajar, atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Meningkatkan Efektivitas; Semua langkah dalam evaluasi ini diambil dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui adaptasi dan perubahan yang tepat, guru berharap agar peserta didik di SMK Negeri 1 Karang dapat memahami dan menguasai materi lebih baik, serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Dengan demikian, guru menjalankan siklus evaluasi dan adaptasi secara berkesinambungan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berarti bagi peserta didik dan dengan strategi-strategi ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karang dan memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam.

### **1.1 Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Karang**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menilai nilai atau tingkat sesuatu, yang sering digunakan dalam konteks objek, program, atau situasi untuk menentukan sejauh mana mereka mencapai tujuan atau standar tertentu.<sup>12</sup> Ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penilaian untuk mendukung pengambilan keputusan, perbaikan, atau pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil evaluasi, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana baik atau buruknya suatu hal. Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu tujuannya adalah memberikan umpan balik untuk perbaikan program pendidikan atau pengajaran.<sup>13</sup>

Evaluasi merupakan komponen integral dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Karang. Guru dan penyelenggara pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada evaluasi karena melalui hasil evaluasi ini kita dapat menilai

---

<sup>11</sup> and Hotmaulina Sihotang Jojo, Anita, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 04, no. 04 (2022): h. 5150-5161.

<sup>12</sup> Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah.," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 07, no. 02 (2017): h. 142-156.

<sup>13</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04, no. 01 (2020): h. 66-75.

pencapaian tujuan kurikulum dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat berbagai istilah yang merujuk pada evaluasi, termasuk penilaian, pengukuran, asesmen, evaluasi, dan penilaian.<sup>14</sup>

Para pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Karanganyar secara rutin terlibat dalam kegiatan-kegiatan kurikulum di sekolah, menjadikan kata "kurikulum" sudah tidak asing bagi mereka. Meskipun begitu, tidak ada definisi yang pasti dalam hal bahasa maupun istilah menurut para ahli pendidikan. Hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.<sup>15</sup> Para ahli menginterpretasikan kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>16</sup> Kurikulum ini merencanakan aktivitas yang akan terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dalam peranannya, kurikulum dianggap sebagai panduan instruksional dan juga sebagai alat yang memungkinkan untuk meramalkan hasil akhir pembelajaran yang ingin dicapai.

Inovasi, atau pembaharuan yang sering disebut demikian, mengingatkan kita pada konsep *invention* dan *discovery*.<sup>17</sup> *Invention* adalah ketika sesuatu benar-benar baru ditemukan dan dibentuk dalam bentuk kreatif yang berbeda. Inovasi, sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim yang dikutip oleh Nasution, bisa berupa ide, barang, metode, atau peristiwa yang sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui sebelumnya. Pembaharuan tidak selalu menciptakan sesuatu yang baru, melainkan juga bisa berupa penyesuaian atau pengembangan dari yang sudah ada, disebut *discovery*.

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ

Ayat di atas merupakan bagian dari Al-Qur'an (Surah An-Naml, Ayat 27) yang menggambarkan sikap skeptis atau hati-hati Nabi Sulaiman terhadap pernyataan seorang wanita mengenai keberadaan Ratu Bilqis. Dalam konteks agama, ayat ini menekankan pentingnya memastikan kebenaran sebelum bertindak. Meskipun tidak ada hubungan langsung dengan evaluasi dan perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan modern, prinsip *skeptisisme* yang terkandung dalam ayat tersebut dapat mirip dengan pendekatan evaluasi kurikulum yang diperlukan untuk

---

<sup>14</sup> Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 04, no. 01 (2016): h. 55-68.

<sup>15</sup> Manajemen Inovasi Kurikulum Julaeha, Muslimin, Hadiana, Zaqiah, "Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum," *Muntazam* Vol. 2, no. 01 (2021): h. 23-25.

<sup>16</sup> and I. Wayan Lasmawan Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development* Vol. 5, no. 2 (2022): h. 694-700.

<sup>17</sup> and Qolbi Khoiri Apriliansyah, Apriliansyah, "Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam," *Journal on Education* Vol. 5, no. 2 (2023): h. 4805-4815.

memastikan efektivitas dan kebenaran kurikulum dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum menjadi penting untuk memastikan keberhasilan dan kebenaran pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Karang merupakan sebuah proses esensial yang dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat. Proses evaluasi melibatkan penilaian terhadap tingkat kesesuaian kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan dinamika lingkungan.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang kemungkinan dilakukan dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Karang mencakup:

- a. Analisis Tujuan; Evaluasi dimulai dengan menganalisis tujuan pendidikan PAI di sekolah tersebut, serta sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai.
- b. Evaluasi Materi Pembelajaran; Penilaian terhadap materi-materi yang diajarkan dalam kurikulum PAI, termasuk kelayakan dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dan situasi sekolah.

Metode Pengajaran; Evaluasi terhadap metode-metode pengajaran yang digunakan, termasuk sejauh mana metode tersebut efektif dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa [Istiqomah, Nurul, Lisdawati & Adiyono, 2023]. Kalimat tersebut merujuk pada proses penilaian terhadap metode-metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitasnya dalam mengkomunikasikan isi PAI kepada siswa. Dalam kata lain, evaluasi tersebut bertujuan untuk menentukan apakah metode- metode pengajaran tersebut berhasil dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi PAI dengan baik.

- a. Penilaian Hasil Belajar; Penilaian terhadap pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI, sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan kemampuan yang telah diharapkan.
- b. Umpan Balik dari Siswa dan Guru; Mendengarkan pandangan dan masukan dari siswa dan guru mengenai kurikulum PAI, serta mengevaluasi rekomendasi yang mereka sampaikan.
- c. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan; Berdasarkan hasil evaluasi, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dalam kurikulum PAI, seperti perubahan materi, metode pengajaran, atau peningkatan pelatihan guru.
- d. Pengembangan Kurikulum; Mengembangkan atau menyempurnakan kurikulum PAI berdasarkan temuan evaluasi dan kebutuhan pengembangan yang telah diidentifikasi.
- e. Implementasi dan Pemantauan; Setelah kurikulum baru diterapkan, dilakukan pemantauan untuk menilai efektivitasnya dan dievaluasi secara

---

<sup>18</sup> and Saifuddin Duhri. Hayani, Kemala, Susi Yusrianti, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe," *Journal of Islamic Education Leadership* Vol. 3, no. 1 (2023): h. 1-27.

berkala.

Proses evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Dalam proses penelitian penulis menemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar itu dilakukan dengan sebuah taktik dan strategi pembelajaran yang unik yaitu dengan cara membuat program dari ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Karanganyar tidak hanya tentang pramuka tapi ada program lainnya diantaranya adalah Pertanian, Tata boga (ekstra karya dan teknik penyajian masak) dan program keagamaan yang disebut Rohani Islam (ROHIS). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini membuat peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar memerlukan kurikulum baru melalui proses evaluasi sebagai acuan untuk melakukan pengembangan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Karanganyar melalui pemantauan sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Maulidi. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 02, no. 01 (2022).
- Agus Pahrudin. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2017.
- Apriliansyah, Apriliansyah, and Qolbi Khoiri. "Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam." *Journal on Education* Vol. 5, no. 2 (2023).
- Dodo Mutado. "Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* Vol. 6, no. 01 (2023).
- Fathurahman Fathra. "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol. 10, no. 02 (2023).
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04, no. 01 (2020).
- Hayani, Kemala, Susi Yusrianti, and Saifuddin Duhri. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe." *Journal of Islamic Education Leadership* Vol. 3, no. 1 (2023).
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 04, no. 04 (2022).
- Julaeha, Muslimin, Hadiana, Zaqiah, Manajemen Inovasi Kurikulum. "Karakteristik

- Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum." *Muntazam* Vol. 2, no. 01 (2021).
- Lazwardi, Dedi. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah." *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 07, no. 02 (2017).
- Meiliza sari. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01, no. 01 (2023).
- Muhammad Hatim. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 02 (2018).
- Ridwan Ahmad,Abdurahim, Taufik Mustofa. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04." *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Vol. 07, no. 02 (2023).
- Rosedah, Sa'datul Marwah. "Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 2." *Islamic Journal of Education* Vol. 02, no. 02 (2023).
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and Development* Vol. 5, no. 2 (2022).
- Susanti, Riri. "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 04, no. 01 (2016).
- Tanjung, Wisudatul Ummi, Dian Namora. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 07, no. 01 (2022).
- Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, no. 02 (2020).

